

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Seperti halnya agama-agama lainnya (Islam, Hindu, Buddha, Kristen Protestan) yang mempunyai sarana untuk ibadah maka agama Kristen Katholik pun juga memiliki sarana untuk ibadah yaitu gereja Katholik.

Gereja Katholik sebagai tempat ibadah bagi umat Kristen Katholik yang sekarang ini ada merupakan akibat dari perkembangan jaman, dimana dahulu mulai dari jaman para rasul yang pada saat itu mendapat tugas dari Tuhan untuk memberitakan injil, para penganut agama Kristen tidak memiliki tempat khusus untuk berkumpul melaksanakan ibadah. Bahkan pada saat datangnya Sang Juru Selamat Tuhan Yesus Kristus ke bumi untuk meyelamatkan umat manusia, dimana waktu itu Tuhan Yesus Kristus juga sempat memberikan pengajaranNya kepada para pengikutNya, dan mereka hanya berkumpul di suatu tempat yang terbuka atau tempat tertentu yang non permanen sambil menerima pengajaran dari Tuhan Yesus Kristus dan para muridNya.

Sebenarnya asal mula “gereja” merupakan perkumpulan atau persekutuan dari para pengikut ajaran Kristen pada waktu itu, berlainan dengan pengertian gereja pada saat sekarang ini yang merupakan “suatu tempat atau sarana” untuk ibadah bagi pemeluk agama Kristen Katholik dan Kristen Protestan. Tempat atau sarana itu berkembang menjadi suatu bangunan yang permanen yang dapat menampung banyak orang dan secara rutin dijadikan tempat melaksanakan ibadah.

Dalam realita sekarang ini dimana jaman sudah berubah dan kita sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki berbagai macam kebutuhan hidup, selain memerlukan sandang, pangan, papan dan hiburan, kita juga memerlukan penyegaran rohani. Penyegaran rohani ini biasanya kita dapatkan pada tempat-tempat ibadah seperti misalnya gereja Katholik. Menjawab kebutuhan akan sarana peribadatan bagi umat Katholik yang semakin bertambah kuantitasnya, maka direncanakanlah pembangunan Gereja Katholik Santo Paulus. Dengan gereja ini diharapkan dapat menampung umat khususnya di kecamatan Pantai Timur dan

sekitarnya. Gereja Katholik Santo Paulus merupakan pengembangan dari gereja Katholik Kristus Raja yang terletak di Jalan Residen Sudurman dan gereja Katholik ini melayani 5 wilayah dan terdiri dari 39 lingkungan. Jumlah umat gereja Katholik Kristus Raja diambil dari data tahun 1999 adalah berjumlah 17380 umat dengan pertambahan rata-ratanya 500-1000 umat. Dengan perincian : 1 KK sekitar 2-4 orang, sedangkan 1 wilayah terdapat 50 KK ( $50 \times 4 \times 5 = 1000$  umat), daya tampung gereja 1400-1600 umat (6 kali misa).

Dikarenakan jumlah umat pada paroki Kristus Raja sangat banyak sehingga walaupun setiap minggunya diadakan misa 6-7 kali, masih tetap tidak bisa menampung umat yang ada. Oleh karenanya paroki Santo Paulus ini merupakan satu paroki baru yang dapat menampung/melayani sisa umat yang ada pada paroki Kristus Raja.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- Apakah manfaat pembangunan gereja Katholik bagi masyarakat golongan menengah keatas di Surabaya
- Apakah manfaat bagi para pemeluk agama Kristen Katholik
- Apakah manfaat bagi dunia arsitektur

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan :

- Memberikan masyarakat Surabaya tempat ibadah bagi para pemeluk agama Kristen Katholik.
- Bagi para pemeluk agama Kristen Katholik tersedia sarana untuk melakukan ibadah dan melaksanakan berbagai kegiatan gereja.
- Bagi dunia arsitektur agar memperkaya wajah kota dengan tampilan bangunan yang baru dan beridentitas.

Sasaran :

- Ditujukan untuk penganut agama Kristen Katholik yang berada disekitar kawasan Jalan Diponegoro

#### **1.4 Fungsi dan Manfaat**

Fungsi :

- Sarana bagi para pemeluk agama Kristen Katholik untuk melaksanakan ibadah.
- Sebagai sarana bagi umat untuk melaksanakan kegiatan gereja.

Manfaat :

- Bagi masyarakat Surabaya tersedia sarana untuk melaksanakan ibadah.
- Bagi pemerintah menambah daftar bangunan tempat ibadah.
- Bagi dunia arsitektur dapat menghasilkan karya bangunan yang berkonsep.

#### **1.5 Metodologi Pengumpulan Data**

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data untuk perancangan ini ialah :

- Survey literatur, yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data-data dari perpustakaan.
- Survey lapangan, yaitu dengan pergi ke lokasi site yang menjadi site perancangan.
- Wawancara, yaitu dengan melakukan suatu wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait, dalam perancangan ini pihak tersebut adalah romo kepala gereja paroki.

#### **1.6 Sistematika Pelaporan**

- Bab 1 Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, fungsi dan manfaat, metodologi pengumpulan data, pengertian judul dan landasan konseptual.
- Bab 2 Perancangan Tapak berisi data tapak.
- Bab 3 Perancangan Bangunan berisi konsep desain, pendekatan perancangan, pendalaman perancangan dan program ruang.

## 1.7 Pengertian Judul

Judul “Gereja Santo Paulus”

Pengertian :

- “gereja”, mengandung arti sebagai sarana atau tempat melaksanakan ibadah bagi para pemeluk agama Kristen Katholik dan Kristen Protestan.

*“The church building is the house of the church, in the biblical sense of the word; the house of the temple people who are themselves the temple of the living God, the habitation of the spirit; a spiritual house built of living stones”.*

*“It is first and foremost a building in which the people of God meet to do certain things; to perform the various communal activities known collectively as liturgy, or public service”.*

*“It’s a building for corporate worship; above all, a room for the Eucharistic assembly. ...it’s a building to house a congregation gathered round an altar”.*

*“The house of God, the tabernacle of the risen and ascended Kyrios, the sign of the City, the place where heaven and earth meet in the eternal now of the mysteries”.*

- “Santo”, mengandung pengertian “orang suci” atau gelar yang diberikan oleh gereja Katholik terhadap seseorang yang dianggap suci.
- “Paulus”, merupakan pengikut Yesus Kristus yang dahulu bernama Saulus (Kis 7:58). Ia termasuk golongan Farisi dan turut menganiaya jemaat Kristen. Ia bertobat dan dipanggil menjadi rasul, khususnya ditengah-tengah bangsa bukan Yahudi (Kis 9; Gal 1:13-16). Ia melakukan perjalanan untuk menyebarkan injil dan mendirikan jemaat-jemaat. Santo Paulus dikenal sebagai penyebar ajaran Kristus yang tangguh dan berani. Ada 2 sifat yang dimiliki oleh Santo Paulus : yang pertama adalah sifat pemberani dan tangguh dengan kekerasan hatinya sebagai pengikut Kristus yang digambarkan dengan tangan kanan yang memegang pedang; yang kedua adalah penyebar atau pengajar

ajaran Kristen serta penulis 14 surat atas ilham Roh Kudus yang digambarkan dengan tangan kiri memegang kitab suci.

Pengertian keseluruhan dari “Gereja Santo Paulus” adalah suatu tempat atau sarana untuk melaksanakan ibadah kepada Tuhan Yesus Kristus dengan memakai nilai-nilai yang ada pada rasul Paulus.

### **1.8 Landasan Konseptual**

Di dalam agama Katolik ibadah resmi disebut liturgi, sedangkan upacara ibadahnya disebut sakramen. Sakramen ini di dalam agama Katolik ada beberapa macam, seperti : Sakramen Pembaptisan, Sakramen Ekaristi, Sakramen Pengampunan dosa, Sakramen Penguatan, dan lain-lain. Tiga yang pertama adalah yang paling berpengaruh terhadap perencanaan ruang ibadahnya sendiri:

a. Sakramen Pembaptisan

Kegiatan sakramen ini mempengaruhi peletakan bejana baptis yang ada.

b. Sakramen Ekaristi

Sakramen ini dilaksanakan setiap hari, maka titik tolak perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan dalam upacara tersebut. Elemen-elemen yang terpenting dalam kegiatan itu adalah:

- altar yang diletakkan sentral
- tabernakel (tempat tubuh Kristus)
- mimbar

c. Sakramen Pengampunan dosa

Sakramen ini merupakan suatu upacara yang sifatnya privat, dimana orang yang sedang mengaku dosanya harus dapat melakukan kegiatan tersebut tanpa merasa takut didengar orang lain, sehingga untuk keperluan tersebut perlu disediakan ruangan khusus.

Tingkatan Bangunan Gereja Katolik & Pembagian Daerah :

Tingkatan bangunan gereja Katolik

Bangunan gereja dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Bangunan gereja Katedral :

Adalah gereja Paroki utama dimana berkedudukan dan berkediaman selain dari Uskup, juga ada Pastor tetap dan tempat tinggal Pastor untuk wilayah Keuskupan Agung, pada gereja Katedral berkedudukan pula kardinal.

b. Gereja Paroki :

Adalah gereja yang terdapat disetiap daerah Paroki. Pada gereja paroki ini mempunyai pastor tetap dan terdapat tempat tinggal Pastor. Lokasinya terletak disekitar atau didalam kompleks perumahan.

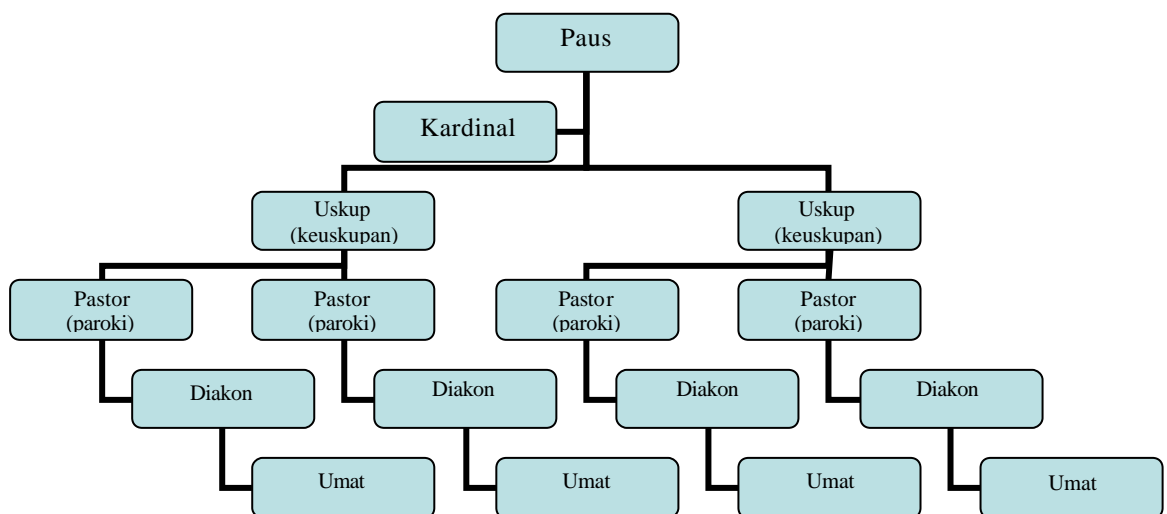
c. Gereja Stasi :

Adalah gereja yang terdapat di wilayah pelayanan Paroki, biasanya terletak di daerah/ di desa sekitar paroki untuk melayani umat setempat. Bangunan gereja biasanya berupa Kapel atau bangunan yang masih bersifat sementara (misalnya : menggunakan ruang kelas). Tidak mempunyai pastor tetap, yang melayani hanya Pastor Paroki.

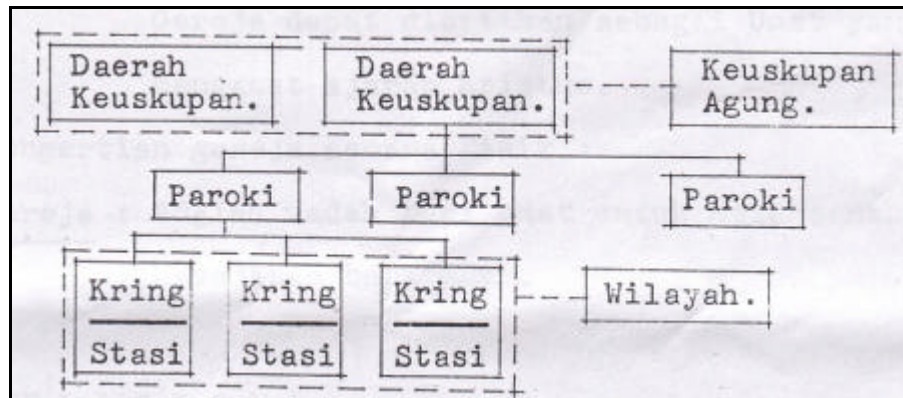
d. Kapel biara dan kapel umum

Adalah gereja yang terdapat di dekat/ di kompleks biara (susteran, pastoran, bruderan, dan frateran). Bangunannya lebih kecil dari gereja paroki.

Susunan Hirarki gereja Katholik



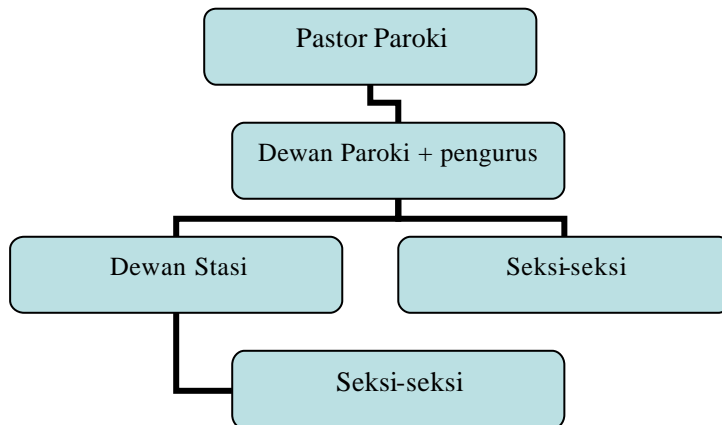
## Pembagian daerah gereja Katholik



Keterangan skema :

- Keuskupan Agung dikepalai seorang Kardinal.
- Daerah Keuskupan dikepalai seorang Uskup.
- Daerah Paroki dikepalai seorang Romo kepala.

### 4. Struktur Organisasi Gereja Paroki



### 5. Tradisi dan Tata Cara :

Tradisi dan tata cara didalam agama Katholik diatur melalui konsili yang sampai sekarang ini masih dipakai yaitu Konsili Vatikan II. Agama Katholik menjunjung tinggi 7 sakramen :

- 1) Sakramen Permandian (Baptism)

Sakramen ini diberikan kepada orang yang akan menjadi anggota gereja Katholik. Upacara berupa simbolis yaitu dengan menyipratkan sedikit air ke dahi calon Katholik. Fasilitas dari sakramen ini adalah ruangan untuk permandian atau biasanya dapat diletakkan didepan altar.

2) Sakramen Penguatan

Maksud dari sakramen ini agar calon penerima sakramen lebih disatukan dengan gereja dan berani memberikan kesaksian tentang Allah serta berani membela iman sebagai saksi-saksi sejati didalam perbuatan dan perkataan.

3) Sakramen Ekaristi

Pengucapan syukur kepada Tuhan atas tindakan penebusanNya atau penyelamatanNya. Dilakukan setiap hari Minggu. Pada sakramen ini diperlukan tempat untuk menyimpan tubuh Kristus yang disebut dengan Tabernakel.

4) Sakramen Pengakuan Dosa

Dimaksudkan untuk memulihkan kembali hubungan dengan Allah yang telah retak atau terputus karena dosa. Sakramen ini bersifat rahasia, jadi diperlukan ruang khusus yaitu yang dikenal dengan Ruang Pengakuan Dosa. Pada saat sakramen ini dilakukan didalam ruang pengakuan dosa, hanya boleh ada seorang iman dan seorang umat.

5) Sakramen Perkawinan

Diberikan kepada umat yang akan melangsungkan pernikahan digereja. Umat yang sudah menerima sakramen ini dilarang bercerai kecuali salah satu mempelai meninggal.

6) Sakramen Imamat

Diberikan didalam satu upacara ditengah-tengah umat untuk penobatan seseorang menjadi Imam yang dipanggil oleh Allah. Sakramen ini diberikan oleh uskup dan dilakukan didaerah altar.

7) Sakramen Perminyakan

Diberikan khusus untuk seseorang yang mendekati ajalnya dan diberikan ditempat orang tersebut.